



Petugas RS DKT Dr. Soetarto melayani warga lansia yang hendak mengikuti vaksinasi pada Rabu (17/3).
Harian Jogja/Sirojul Khafid

► VAKSINASI LANSIA

Banyak Link Pendaftaran Bikin Bingung

Abdul Hamid Razak,
Sirojul Khafid, & Ujang Hasanudin
redaksi@harianjogja.com

SLEMAN—Kisruhnya vaksinasi warga lanjut usia (lansia) di Kabupaten Sleman dikarenakan banyak lansia kebingungan lantaran banyaknya jalur mendaftar vaksinasi.

Kepala Dinkes Sleman Joko Hastaryo mengatakan sejak ditentukan larangan vaksin *on the spot* bagi lansia yang tidak terdaftar melalui *link* pendaftaran, belum ada laporan dari 22 RS adanya lansia belum mendaftar yang

lantas divaksin. "Pelaksanaan hari kedua relatif lancar. Kendalanya paling karena miskomunikasi saja karena banyaknya *link* pendaftaran yang membuat bingung calon peserta," kata Joko saat dihubungi *Harian Jogja*, Rabu (17/3).

Diakui Joko, ada masalah miskomunikasi terkait dengan pendaftaran lansia. Di lapangan, Dinkes menerima laporan banyak lansia mendaftar melalui berbagai *link* sehingga tidak masuk ke dalam *database* Dinkes Sleman. Sebagian masyarakat mendaftar melalui *link pedulilindungi.id*

dan tidak mendaftar di *link* resmi milik Dinkes Sleman yakni daftarvaksin.slemankab.go.id.

"Peserta vaksinasi lansia ada yang mendaftar melalui *pedulilindungi*, ada yang pakai aplikasi Kemkes padahal hanya untuk ibu kota provinsi, tapi nyatanya banyak juga warga Sleman yang berhasil daftar. Ada yang pakai aplikasi *daftarvaksin* Sleman. Ada yang suami sudah dapat SMS, tapi istri belum tapi minta untuk tetap dilayani," ujar Joko.

► Halaman 10

Banyak Link...

Dijelaskan Joko, Dinkes sudah meminta agar layanan vaksin *on the spot* tidak dilayani oleh rumah sakit. "Hanya yang sudah mendapat SMS blast dari Kominfo yang dilayani. Dari evaluasi tadi [kemarin] siang yang *on the spot* sudah tidak ada. Sementara yang dilayani RS hanya yang sudah terdaftar di daftarvaksin Sieman," kata Joko.

Humas dan Kominfo RS PKU Muhammadiyah Gamping, Hepy Setyo Dewanto mengaku RS itu tidak melayani vaksinasi lansia *on the spot*. Total lansia yang terdaftar untuk divaksin di RS tersebut sebanyak 500 orang. "Pelaksanaan vaksinasi lansia dibagi lima hari. Masing-masing 100 lansia per hari. Yang divaksin harus sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Vaksin *on the spot* tidak dibolehkan," katanya.

Kebijakan berbeda diterapkan di Rumah Sakit Dinas Kesehatan Tentara (RS DKT) Dr. Soetarto. RS tersebut melayani vaksinasi untuk lansia secara *on the spot*. Lansia yang telah berusia di atas 60 tahun hanya perlu datang membawa Kartu Tanda Penduduk (KTP) Jogja. Menurut Kepala Rumah Sakit Letnan Kolonel (Letkol) CKM Zamroni, vaksinasi untuk lansia di RS DKT Dr. Soetarto sudah memasuki pekan kedua. "Bisa *on the spot*, yang penting [warga] Kota Jogja dan ketersediaan vaksin kami masih ada," kata Letkol CKM Zamroni.

Dalam satu pekan, RS DKT Dr. Soetarto mendapat jatah 200 vaksin dari Dinas Kesehatan Kota Jogja. Pada pekan pertama, 200 vaksin tersebut telah terpakai 100%. Setelah lansia mendapat dosis pertama, mereka akan mendapatkan dosis kedua pada 28 hari berikutnya.

RS DKT Dr. Soetarto melayani vaksinasi lansia pada pukul 08.00 WIB-13.00 WIB. Dalam sehari rata-rata 50 sampai 70 lansia yang tervaksin. Walaupun menerima lansia yang vaksin secara *on the spot*, Letkol CKM Zamroni mengatakan hal itu tidak akan mengganggu data di Dinas Kesehatan Kota Jogja. Hal ini lantaran vaksinasi menggunakan satu Nomor Induk Kependudukan (NIK).

Sebagai contoh, apabila se-

orang lansia telah terdaftar vaksin di RS Bethesda, tetapi dia suntik vaksin di RS DKT Dr. Soetarto, maka data yang ada di RS Bethesda akan *update*. "Enggak ada yang kemudian dobel. Satu data NIK. Alokasi sudah jelas, data sasaran sudah jelas," kata Letkol CKM Zamroni.

Tidak hanya antusiasme dari lansia di Kota Jogja, ada pula yang datang dari wilayah lain seperti Sleman, Bantul, dan Gunungkidul. Namun RS DKT Dr. Soetarto tidak bisa melayani karena khusus untuk KTP Jogja.

Selain lansia, masyarakat yang belum masuk sasaran juga banyak yang datang ke RS DKT Dr. Soetarto. "Pegawai swasta yang belum masuk sasaran banyak yang bertanya, untuk saat ini karena sasarnya lansia, belum bisa kami layani," kata Letkol CKM Zamroni.

Salah satu lansia yang telah mendapat vaksin, Bahrudin, 67, berharap tidak ada risiko setelah vaksinasi ini. "Pandemi ini tidak akan melebar dan tidak meluas, tidak menjangkit lagi," kata Bahrudin.

Dari pengalaman pandemi ini, Bahrudin juga berharap pemerintah bisa lebih tanggap saat menghadapi situasi serupa di masa depan. Dia juga meminta pemerintah memberi kejelasan terkait mutasi Covid-19, termasuk B117. "Apakah ada vaksin beda atau gimana," kata Bahrudin yang merupakan wiraswasta di bidang properti.

Miyoto Kabul, 64, salah satu lansia luar Kota Jogja yang harus pulang tanpa hasil. Lansia asal Magelang ini mengunjungi RS DKT Dr. Soetarto sembari pulang kerja di daerah Jogja. "Dari luar kota ingin coba tanya [terkait vaksinasi], kemarin katanya bisa, hari ini ternyata enggak bisa," kata Miyoto.

Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19, Heroe Poerwadi, menjelaskan hingga pekan kedua, sudah 5.783 lansia yang sudah divaksin di 11 rumah sakit dan dua rumah sakit khusus ibu dan anak.

Heroe mengaku masih ada duplikasi pendataan, yang satu berasal dari pusat data dan informasi Kementerian

Kesehatan dengan undangan dari Dinas Kesehatan Jogja. Pemkot sedang mengkoordinasikan proses pendataan tersebut karena data dari Kementerian Kesehatan tidak menyebut spesifik jam. Hanya menyebut secara umum dari mulai pukul 08.00 WIB sampai pukul 15.00 WIB hingga terkadang terjadi penumpukan di satu lokasi vaksinasi.

"Kendala undangan ini terkadang tidak koordinasi dengan daerah dalam pelaksanaan vaksinasi," tegas Heroe.

Disinggung mengenai kesulitan lansia dalam mendaftar vaksinasi Covid-19, Wakil Wali Kota Jogja ini menyatakan sudah diatasi melalui Komisi Daerah (Komda) Lansia dari tingkat kota sampai kelurahan, bahkan sampai tingkat RT sudah ada pendamping lansia.

Penambahan Kasus

Sementara itu, kasus Covid-19 di DIY bertambah sebanyak 270, dengan rincian Sleman (133 kasus), Bantul (69), Kota Jogja (35 kasus), Kulonprogo (29), dan Gunungkidul (4). "Itu berasal dari 1.046 sampel diperiksa dan 1.028 orang diperiksa," kata Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19 Berty Murtiningsih, Rabu.

Rincian riwayat sementara kasus baru itu meliputi pemeriksaan mandiri (56 kasus), *tracing* kontak kasus positif (183), perjalanan luar daerah (1), dan belum ada info (30).

Dengan penambahan tersebut, total kasus aktif di DIY sekarang menjadi 4.833 dan akumulasi kasus terkonfirmasi sebanyak 30.697 kasus.

Gugus Tugas juga melaporkan penambahan kasus sembuh sebanyak 75 yang berasal dari Kulonprogo (45 kasus), Sleman dan Kota Jogja masing-masing sembilan kasus, serta Bantul dan Kulonprogo masing-masing enam kasus. Dengan tambahan ini maka total kasus sembuh di DIY menjadi 25.125 orang sehingga *case recovery rate* 81,85%.

Adapun kasus meninggal yang dilaporkan hari ini ada satu dari Gunungkidul, sehingga total kasus meninggal menjadi 739.

(Jalu Rahman Dewantara)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005